

PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI
PONDOK PESANTREN WILAYAH KECAMATAN RANGKASBITUNG
KABUPATEN LEBAK

Omo Sutomo^{1*}, Siti Rusyanti^{2*}, Hadits Lissentiya Armal^{3*}

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Banten

Email Korespondensi: sitirusyanti@yahoo.co.id

Disubmit: 19 Desember 2024

Diterima: 14 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.18810>

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan indikator tinggi badan menurut umur; gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan dan atau gizi yang tidak optimal, yang menggambarkan riwayat kekurangan gizi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada satu generasi. WHO (2017) menyatakan bahwa kurang lebih terdapat 155 juta balita di dunia mengalami stunting. Di Indonesia, presentase balita dengan stunting dan severe stunting mengalami peningkatan sejak tahun 2007 s.d. 2013. Saat ini (2022) prevalansi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Di Banten sebesar 20%, dan di Kabupaten Lebak ada sebanyak 4.618 balita menderita stunting. Saat ini ada 4,08 jutasantri termasuk didalamnya remaja putri/santriwati yang mengikuti pendidikan keagamaan (Islam) pondok pesantren Indonesia yang merupakan asset sumber daya manusia yang memerlukan perhatian setara dengan pendidikan formal lainnya. Di pondok pesantren La Tahzandan AL Fafa tidak kurang 200 santri dari masing masing pondok pesantren yang memerlukan perhatian. Kenyataan menunjukkan bahwa para santri masih terbatas pemahamannya tentang stunting dan cara pencegahannya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan santri dalam upaya pecegahan stunting. Kegiatan pokok yang dilakukan meliputi edukasi tentang stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian tablet tambahdarah serta pemasangan standing westapel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para remaja putri tentang stunting dan upaya pencegahannya dari skor 59,25 menjadi menjadi 8,5. Para santriwati mempraktikan perilaku baik upaya pencegahan seperti meminum tablet tambah darah 1 tablet setiap minggu dan mencuci tangan dengan benar setiap selesai melakukan aktifitas di pondok pesantren. Perlu tindak lanjut dari kegiatan ini serta monitoring dan evaluasi secara berkala dari Puskesmas serta mengembangkannya di pondok pesantren yang lain.

Kata Kunci: Pencegahan Stunting, Remaja Putri

ABSTRACT

Stunting is a form of malnutrition characterized by height indicators for age; growth disorders that describe the failure to achieve growth potential as a

result of suboptimal health and/or nutritional status, which describes a history of malnutrition that has occurred over a long period of time. Stunting is a very important public health problem because it has a major impact on the quality of human resources in one generation. WHO (2017) stated that there are approximately 155 million toddlers in the world experiencing stunting. In Indonesia, the percentage of toddlers with stunting and severe stunting has increased since 2007 to 2013. Currently (2022) the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%. In Banten it is 20%, and in Lebak Regency there are 4,618 toddlers suffering from stunting. Currently there are 4.08 million students including female/female students who are taking religious education (Islam) at Indonesian Islamic boarding schools which are human resource assets that require equal attention to other formal education. At the La Tahzan and AL Fafa Islamic boarding schools, there are no less than 200 students from each Islamic boarding school who need attention. The reality shows that the students still have limited understanding of stunting and how to prevent it. The purpose of this Community Service is to empower students in efforts to prevent stunting. The main activities carried out include education about stunting and clean and healthy living behavior, providing iron tablets and installing standing water pipes. The results of the activity showed an increase in the knowledge of young women about stunting and efforts to prevent it from a score of 59.25 to 8.5. The female students practice good behavior in prevention efforts such as taking iron tablets 1 tablet every week and washing their hands properly after each activity at the Islamic boarding school. Follow-up is needed for this activity as well as regular monitoring and evaluation from the Health Center and developing it in other Islamic boarding schools

Keywords: Stunting Prevention, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan indikator tinggi badan menurut umur. Merupakan gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan dan atau gizi yang tidak optimal, yang menggambarkan riwayat kekurangan gizi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama (Prakhasita, 2019). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada . satu generasi. Hal ini didukung oleh data dari WHO (2017) yang menyatakan bahwa kurang lebih terdapat 155 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Anak pendek atau *Stunting* merupakan indikator yang diterima secara luas mengenai penurunan produktivitas masyarakat suatu negara pada masa mendatang (Khoeroh, 2017). Anak-anak pendek pada umumnya akan timbul menjadi anak yang kurang berpendidikan, memiliki pendapatan dan kualitas hidup yang rendah, serta rentan mengalami penyakit tidak menular. Secara Nasional akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan negara dalam berbagai bidang (Mulyani, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia, presentase balita dengan *stunting* dan *severe stunting* mengalami peningkatan sejak tahun 2007 s.d. 2013. Pada tahun 2007, sebanyak 36,8% balita Indonesia mengalami *stunting* dan menjadi 35,6% pada tahun 2010 lalu kembali meningkat menjadi 37,2% pada tahun 2013. Namun demikian dalam dua tahun terakhir terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%

pada tahun 2022. Di Banten berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di sebesar 24,5 persen dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 20 persen, turun sebesar 4,5 persen dibandingkan tahun 2021. Sementara jumlah balita yang menderita stunting di kabupaten Lebak dalam pada tahun 2021 berjumlah 6.495 orang dan tahun 2022 berjumlah 4.618 orang. Terjadi penurunan kasus, namun tetap masih tinggi (Ginting, 2022).

Dewasa ini penyelenggaraan pendidikan keagamaan (Islam) diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat/swasata. Saat tercatat tidak kurang dari 39.043 pesantren di bawah Kementerian Agama RI yang mendidik sebanyak 4,08 juta santri. Banyaknya santri yang mengikuti Pendidikan di pondok pesantren merupakan aset sumber daya manusia Indonesia yang perlu mendapat perhatian berupa para santri dan santriwati sebagai calon penerus bangsa dan calon ayah dan calon ibu yang perlu dipersiapkan dan mendapat perhatian setara dengan mereka yang mendapat pendidikan formal lainnya. Salah satu upaya adalah dengan menempatkan santriwati tidak sekedar objek tetapi juga subjek pembangunan termasuk pembangunan bidang kesehatan khususnya upaya pencegahan *stunting*

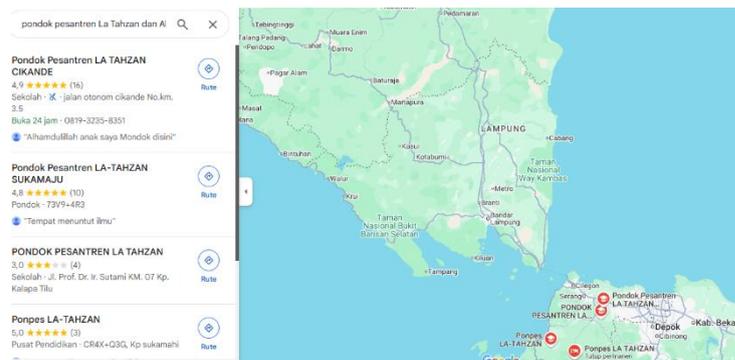
Hasil studi pendahuluan di pondok pesantren La Tahzan dan Al Papa pada bulan Juli 2023 tetungkap kedua pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan sekaligus pendidikan umum dengan jumlah santri sekitar 200 an santri setiap pondok pesantren. Ini adalah aset lokal yang perlu juga mendapat perhatian dan perlakuan kesehatan yang memadai. Dari hasil studi juga diperoleh informasi bahwa mereka pernah mendapat penyuluhan kesehatan dari puskesmas dan dinas terkait lainnya. Terkait dengan kegiatan yang selama dilakukan oleh Puskesmas masih terbatas pada masalah kesehatan lingkungan dan kesehatan perorangan sementara terakit dengan masalah gizi khususnya belum banyak mendapatkan secara terinsi dan komprehensif. Hasil wawancara dengan beberapa santriwati terungkap bahwa mereka belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan khusus tentang stunting dan upaya pencegahannya.

Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan yang jika tidak mendapat perhatian dan penanganan dengan baik akan memberikan dampak lemahnya daya saing bangsa dimasa depan. Berbagai upaya telah dan telah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya masih perlu peningkatan. Melalui pengabdian kepada masyarakat di lingkungan pondok pesantren diharapkan para remaja putri sebagai santriwati akan bertambah wawasan dan pemahannya tentang kesehatan khususnya tentang *stunting* dan upaya pencegahannya (Budiarto, 2018). Kegiatan ini sangat penting mengingat remaja adalah “agen ganda masalah gizi” perbaikan gizi pada dirinya sekaligus merupakan investasi perbaikan gizi untuk generasinya saat mereka memiliki keturunannya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah prioritas mitra yang menjadi dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren wilayah kecamatan Rangkasbitung dalam hal ini pondok pesantren La Tahzan dan pondok pesantren Al Papa adalah masih terbatasnya pemahaman santriwati/remaja putri tentang *stunting* dan upaya pencegahannya. Karenanya perlu upaya yang memungkinkan adanya peningkatan pemahaman para santriwati/remaja putri tentang stunting dan upaya pencegahannya. Karenanya perlu upaya yang

memungkinkan adanya peningkatan pemahaman para santriwati/remaja putri tentang stunting dan upaya pencegahannya melalui sosialisasi program ke para guru dan pengelola pondok pesantren. pemberian edukasi/pendidikan kesehatan tentang *stunting* dan upaya pencegahannya, penguatan faktor pemungkin berupa pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri serta, pembentukan komitmen remaja putri serta pemasangan poster sebagai penguat pesan *stunting* di lingkungan di pondok pesantren La Tahzan dan Al Papa.



Gambar 1. lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidak mampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Djauhari, 2017); (Rahmadhita, 2022).

Merujuk pada pola pikir UNICEF/Lancet, masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan, maka berikut ini mencoba untuk membahas dari sisi pola asuh dan ketahanan pangan tingkat keluarga (Aisyatun, 2019). Ketahanan pangan (food security) tingkat rumah tangga adalah aspek penting dalam pencegahan stunting. Isu ketahanan pangan termasuk ketersediaan pangan sampai level rumah tangga, kualitas makanan yang dikonsumsi (intake), serta stabilitas dari ketersediaan pangan itu sendiri yang terkait dengan akses penduduk untuk membeli. Masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga masih tetap menjadi masalah global, dan juga di Indonesia, dan ini sangat terkait dengan kejadian kurang gizi, dengan indikator prevalensi kurus pada semua kelompok umur (Darmawan, 2023).

Dalam jangka panjang masalah ini akan menjadi penyebab Cegah Stunting, 20 itu Penting. Meningkatnya prevalensi stunting, ada proses gagal tumbuh yang kejadiannya diawali pada kehamilan, sebagai dampak kurangnya asupan gizi sebelum dan selama kehamilan. Amanat ketahanan

pangan di Indonesia adalah dari UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dan juga UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

4. METODOLOGI PENELITIAN

a. Pelaksanaan Program

Metode kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari:

- 1) Tahap persiapan, meliputi koordinasi tim pengabmas, survey lapangan, dalam hal ini ke pondok pesantren La Tahzan Citeruras dan pondok pesantren Al Papa. Perijinan ke Badan Kesbangpol Kabupaten Lebak dan Puskesmas Mekarsari, penyiapan dokumen Kerjasama (MoU) antara Direktur Poltekkes Kemenkes Banten dengan Camat Rangkasbitung, Penandatanganan Kontrak dengan Pejabat Pembuat Komitmen serta persiapan lain yang diperlukan untuk kegiatan pengabmas ini.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan berupa sosialisasi kegiatan dan program stunting, pemberian pendidikan kesehatan/edukasi tentang *stunting* dan upaya pencegahannya, pemberian tablet tambah darah, pembentukan komitmen remaja terhadap upaya pencegahan *stunting*, dan pemasangan poster sebagai penguat pesan pencegahan *stunting* bagi para remaja di lingkungan pondok pesantren serta pemasangan *standing westafel*, sebagai upaya pencegahan dari faktor lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sosialisasi program stunting bagi para guru dan pengelola pondok pesantren bertujuan agar para guru dan pengelola mendapatkan informasi tentang stunting dan upaya pencegahannya dan selanjutnya mereka menjadi lebih peduli terhadap persoalan stunting dan terdorong untuk secara bersama melakukan upaya pencegahannya. Pemberian edukasi/pendidikan kesehatan tentang *stunting* dilaksanakan oleh tim pengabmas bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam hal ini kepala puskesmas dan penanggung jawab program gizi dibantu oleh mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten. Edukasi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab disertai media proyektor. Sebelum edukasi diberikan akan dilakukan *pretest* terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan awal para santriwati dengan cara menyebarkan kuesioner tentang *stunting* dan cara pencegahannya.

Selain pemberian edukasi para santriwati akan mendapat tablet tambah darah untuk satu bulan setiap santriwati/remaja putri dimaksudkan untuk memperlihatkan praktik baik alternatif pencegahan stunting di kalangan remaja putri. Memfasilitasi komitmen para santri/remaja putri dimaksudkan sebagai penguat perilaku para remaja putri terhadap upaya pencegahan stunting. Pemasangan poster di lingkungan pondok pesantren bertujuan agar para remaja diingatkan akan pesan stunting dan upaya pencegahannya, yang dipasang ditempat-tempat strategis di lingkungan pondok pesantren. Pemasangan/pembuatan *standing westafel* sebanyak 2 unit. 1 unit di pondok pesantren La Tahzan dan 1 unit di pondok pesantren Al Papa.

- 3) Tahap Evaluasi, pengukuran terhadap pemahaman remaja putri tentang materi edukasi kesehatan yang telah diberikan dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan (kuesioner) kepada remaja putri, serta evaluasi rutinitas meminum tablet tambah darah yang telah

diberikan dan diharapkan dapat diminum selama satu bulan dengan melihat lembar catatan minum tambah darah

b. Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Puskesmas yakni Kepala Puskesmas, dan penanggung jawab program gizi. Mitra yang lain adalah para pimpinan/pengasuh pondok pesantren yakni pimpinan pondok pesantren La Tahza Citeuras dan Al Papa.

Partisipasi pihak puskesmas dalam hal ini kepala puskesmas membantu pada survey lapangan, dan pemberian data dan informasi yang diperlukan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sementara penanggung jawab program membantu memberikan materi pada saat edukasi bersama tim pengabmas, serta bersama-sama melaksanakan monitoring dan evaluasi rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pihak pondok pesantren, memberikan data dan informasi terkait dengan keadaan pondok pesantren dan para santri serta informasi lain yang diperlukan, menyediakan sarana dan prasarana untuk pemasangan *standing westafel* dan pelaksanaan pendidikan/edukasi stunting, pemasangan dan penempatan poster dan evaluasi remaja putri/satriwati minum tablet tambah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Tersosialisasinya tentang stunting dan upaya pencegahannya bagi para pengelola dan remaja putri di pondok pesantren La Tahzan Citeuras dan pondok pesantren Al Papa Nameng kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak
- 2) Meningkatnya pengetahuan remaja putri pondok pesantren La Tahzan Citeuras dan pondok pesantren Al Papa Nameng tentang stunting dan upaya pencegahannya dari 59,25 menjadi 83,5, setelah dilaksanakannya edukasi/pendidikan kesehatan tentang stunting dan upaya pencegahannya
- 3) Para remaja putri melakukan praktik baik upaya pencegahan stunting melalui upaya; minum tablet tambah darah setiap minggu 1 tablet dan mencuci tangan yang telah disediakan setelah melakukan aktifitas di lingkungan pondok pesantren
- 4) Tersalurkannya tablet tambah darah bagi setiap remaja putri untuk satu bulan ke depan.
- 5) Terpasangnya *standing westafel* masing masing 1 unit di tiap pondok pesantren.



Gambar 2. penyuluhan tentang Stunting dan Upaya Pencegahannya di Ponpes AlPapa Nameng



Gambar 3. Pemasangan Standing Westafel di Ponpes La Tahzan Citeras sebagai upaya pencegahan Stunting.

b. Pembahasan

Meningkatnya pengetahuan remaja putri pondok pesantren La Tahzan Citeuras dan pondok pesantren Al Papa Nameng tentang stunting dan upaya pencegahannya dari 59,25 menjadi 83,5, setelah dilaksanakannya edukasi/pendidikan kesehatan tentang stunting dan upaya pencegahannya

Status gizi merupakan keadaan tubuh akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan fisik, dan seringkali memiliki pola perilaku makan yang tidak sehat (Rahma, 2019). Remaja putri di Pondok Pesantren Al Fadhilah Santan rata-rata memiliki status gizi normal, namun tinggi badan kurang dari 150 cm. Status gizi remaja putri dipengaruhi oleh kebiasaan makan, sehingga perlu dilakukan upaya intervensi terkait perbaikan pola makan agar remaja putri di pondok pesantren dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang untuk meningkatkan status gizinya (Yolanda, 2021). Untuk mencapai status gizi optimal, remaja harus memenuhi kebutuhan asupan energi dan zat gizi makro, terutama asupan protein yang sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan (Hasyim, 2024).

Stunting dengan indikator tinggi badan per umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis. Stunting dapat meningkatkan risiko obesitas pada remaja putri. Stunting juga dapat dihubungkan dengan hipertensi. Hal ini disebabkan adanya ekspresi dan aktifitas ACE (Angiotensin Converting Enzyme) yang tinggi pada anak-anak stunting yang berhubungan dengan tingkat tekanan darah dan status gizi (Rahman, 2016). Hasil pengukuran tekanan darah remaja putri di Pondok Pesantren Al Fadhilah Santan rata-rata menunjukkan tekanan darah normal (Widiyanti, 2022).

6. KESIMPULAN

- a. Meningkatnya pengetahuan remaja putri pondok pesantren La Tahzan Citeuras dan pondok pesantren Al Papa Nameng tentang stunting dan upaya pencegahannya dari 59,25 menjadi 83,5 setelah dilaksanakannya edukasi/pendidikan kesehatan tentang stunting dan upaya pencegahannya.
- b. Para remaja putri melakukan praktik baik upaya pencegahan stunting melalui upaya; meminum tablet tambah darah setiap minggu 1 tablet dan mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan setelah melakukan aktifitas di lingkungan pondok pesantren
- c. Tersalurkannya tablet tambah darah bagi setiap remaja putri untuk satu bulan kedepan, sebagai upaya pencegahan stunting pada remaja putri.
- d. Terpasangnya *standing wastafel* di masing-masing tiap pondok pesantren sebanyak 1 unit sebagai upaya pencegahan stunting dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatun, S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan Umkm Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press.
- Darmawan, A. B. (2023). Implementasi Kebijakan Sdgs Oleh Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 145-165.
- Djauhari, T. (2017). Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125-133.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Hasyim, R. M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja Di Smkn 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hasyim, R. M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja Di Smkn 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Helmyati S Dkk, 2022, *Sunting Permasalahan Dan Penangannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres.
- Kemkenko Pmk Evaluasi Percepatan Stunting Di Provinsi Banten, 2023. <https://www.kemkoptmk.go.id/kemkenko-pmk-evaluasi-percepatan-penurunan-stunting-di-provinsi-banten#:~:Text=Berdasarkan%20data%20ssgi%2c%20pada%20tahun,5%20persen%20dibandingkan%20tahun%202021.>
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal Of Public Health*, 6(3), 189-195.
- Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2023. https://dinkes.lebakkab.go.id/public/deploy/pdf/1690448916_adad7320f5946b44ff7f.pdf
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28-33.
- Pesantren Kementerian Agama Ri, 2023. https://www.google.com/search?q=pondok+pesantren+dala+kemengraian+agama+ri&rlz=1c1uead_enid1040id1040&oq=pondok+pesantren+dala+kemengraian+agama+ri&gs_lcrp=egzjahjvbwuybggaeuyotijcaeqirgkqkab0gejmjA2mzvqmg0qaiasaia&sourceid=chrome&le=utf-8
- Prakhasita, R. C. (2019). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Prevalensi Stunting Di Indonesia <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rahman, L. H., & Sulchan, M. (2016). *Kejadian Hipertensi Pada Remaja Putri Stunted Obesity Di Pedesaan Bangsri Kabupaten Jepara* (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Setyawati Vav & Kurniadi A, 2021, *Stunting, Malnutrisi, Edukasi Gizi Remaja Masa Kini*, Yogyakarta : Deepublish
- Usman F & Paramashanti Ba, 2020, *Komitmen Pemerintah Dalam Penanggulangan Stunting*, Yogyakarta : Deepublish
- Widiany, F. L., Metty, M., Widaryanti, R., Cahyaningrum, L., & Mustamu, A. (2022, November). Skrining Gizi Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Antisipasi Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, Pp. 481-488).
- Yolanda Putri, B. H. I. N. E. K. E., Wahyu, T., Jumiyati, J., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2021). *Hubungan Konsumsi Energi, Protein Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Remajadi Smp Negeri 1 Pendopo Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).